

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis yang beralamat di Jalan Batang Kuis, Desa Tanjung Sari dengan menerapkan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK2 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang siswa pada semester I (Ganjil) Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yang terdiri dari 2 siklus, dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan juga. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* dan peneliti sebagai observer akan mengamati setiap aktivitas yang dilakukan siswa di dalam peningkatan hasil belajar akuntansi siswa. Dalam penelitian ini, guru dan peneliti bekerja sama dalam menerapkan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here*, peneliti juga membantu guru untuk mengarahkan hal-hal penting yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes untuk melihat hasil belajar akuntansi yang dimana tes tersebut berupa pre-test dan post-test serta lembar observasi untuk mengetahui aktivitas

belajar siswa. Teknik analisis data adalah dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Pada awal kegiatan ini, siswa diberi pre-test untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan post-test untuk melihat hasil akhir setelah dilakukan penerapan metode pembelajaran sebanyak dua kali yaitu post-test I dan II.

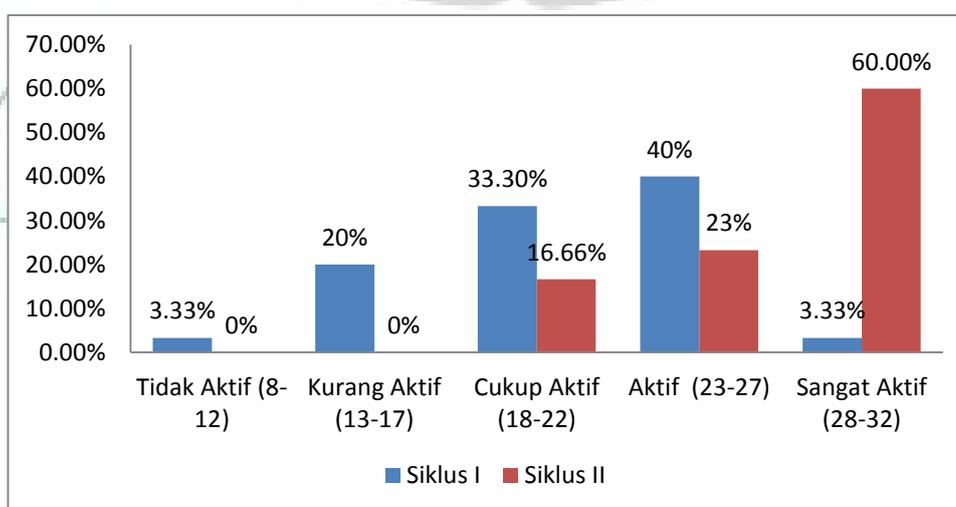
4.1.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar

Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat keaktifan siswa selama penerapan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Observasi ini dilakukan setiap pertemuan dan diakumulasikan untuk setiap siklusnya untuk disederhanakan menjadi data yang lebih spesifik menjadi sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif dan tidak aktif. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat penelitian, diketahui bahwa dari total 30 jumlah siswa pada kelas XI Swasta Tunas Karya Batang Kuis, tingkat aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Tidak Aktif (8-12)	1	3,33 %	0	0
Kurang Aktif (13-17)	6	20%	0	0%
Cukup Aktif (18-22)	10	33,3%	5	16,66 %
Aktif (23-27)	12	40%	18	60 %
Sangat Aktif (28-32)	1	3.33%	7	23,3 %

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa hasil observasi pada siklus I terdapat 1 orang siswa (3,33%) untuk kriteria sangat aktif, 12 siswa (40%) kriteria aktif, 10 siswa (33,3%) kriteria cukup aktif, 6 siswa (20 %) kriteria kurang aktif dan 1 siswa (3,33%) kriteria tidak aktif. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang dapat dikatakan aktif sebanyak 13 siswa (43,3%) dari jumlah siswa, oleh karena itu ketuntasan aktivitas secara klasikal yang diharapkan belum terpenuhi sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan menerapkan metode pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Sedangkan pada siklus II hasil aktivitas belajar siswa terdapat 7 siswa (23,3%) untuk kriteria sangat aktif, 18 siswa (60 %) kriteria aktif, 5 siswa (16,66%) kriteria cukup aktif dan 0 siswa (0 %) kriteria kurang aktif. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa jumlah yang dapat dikatakan aktif sebanyak 25 siswa (83,3%) dari jumlah siswa, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui gambar grafik dibawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II.

4.1.2 Tes Hasil Belajar

Data hasil penelitian diperoleh dari hasil nilai pre-test dan nilai post-test pada siklus I dan pada siklus II. Hasil pre-test berfungsi untuk melihat kemampuan awal siswa sedangkan post-test berfungsi untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* pada materi Akuntansi Kas Kecil di kelas XI AK SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2019/2020.

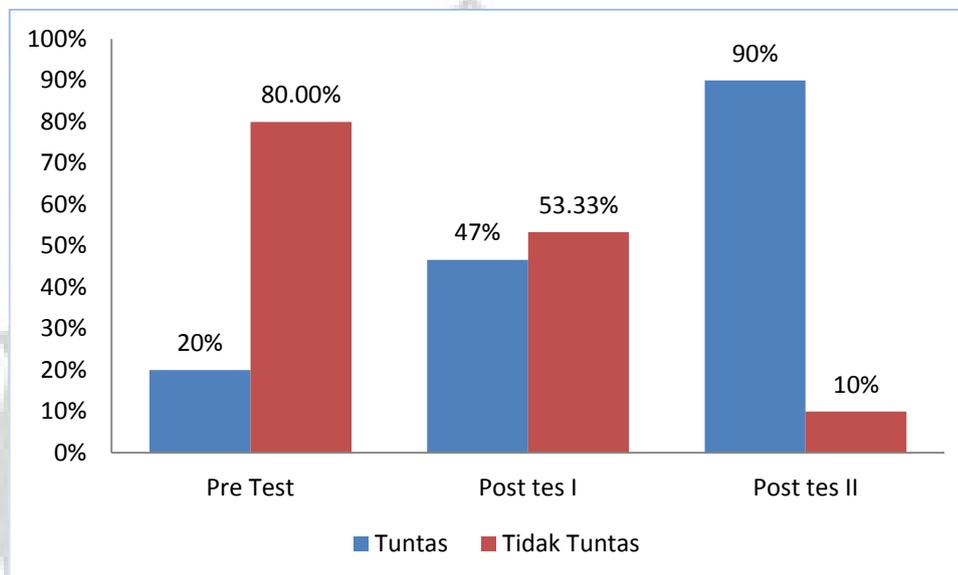
Adapun hasil perolehan nilai tes hasil belajar siswa pada saat pre-test dan post-test pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Akuntansi Siswa

Jenis Tes	Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai Rata-rata
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	
Pre-test	6	20 %	24	80%	48,66
Post-test I	14	46,66%	16	53,33%	68,33
Post-test II	27	90 %	3	10 %	87,56

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hasil belajar akuntansi sebelum dilakukan tindakan (Pre-test) terdapat 6 siswa (20 %) yang tuntas, 24 siswa (80%) yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 48,66. Selanjutnya pada siklus I setelah dilakukan tindakan (Post-test I) dengan diterapkannya model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* terdapat 14 siswa (46,66%) yang tuntas, 16 siswa (53,33%) yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 68,33. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa, namun belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal, sehingga dilanjutkan kembali ke siklus II dimana hasil belajar pada post-test II terdapat 27 (90 %) yang tuntas, 3 siswa (10%) yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 87,56. Hal ini menunjukkan bahwa adanya

peningkatan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Belajar Akuntansi Siswa

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

4.2.1 Analisis Kuantitatif

1. Pengujian Aktivitas Belajar

Dari lembar observasi aktivitas belajar yang diperoleh, dilakukan penganalisaan untuk menghitung persentase tingkat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang aktif}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Siklus I

$$\% \text{ Aktivitas} = \frac{13}{30} \times 100\%$$

$$\% \text{ Aktivitas} = 43,33\%$$

Persentase aktivitas belajar siswa yang aktif pada siklus I sebanyak 43.33%, dalam arti belajar siswa masih kurang dari 80% maka observasi terhadap aktivitas belajar akan dilanjutkan pada siklus II, Persentase aktivitas belajar diperoleh sebagai berikut :

$$\% \text{ Aktivitas} = \frac{25}{30} \times 100\%$$

$$\% \text{ Aktivitas} = 83,33\%$$

Dengan data diatas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 40%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan aktivitas belajar secara keseluruhan dimana mencapai 83,33%. Aktivitas belajar secara keseluruhan dinyatakan tuntas apabila siswa yang aktif \geq 80% dari 30 jumlah siswa. Berdasarkan perolehan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa kelas aktif dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dari data di atas, dengan membandingkan aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan siklus II dapat dilihat bahwa, aktivitas belajar pada siklus II lebih besar daripada aktivitas belajar pada siklus I. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis I yaitu aktivitas belajar akuntansi meningkat jika diterapkan metode pembelajaran diskusi tipe *Syndicate Group* pada siswa kelas XI AK SMKS Eria Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, hipotesis diterima.

2. Pengujian Hasil Belajar Akuntansi

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah, seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila hasil belajar siswa

telah mencapai skor ≥ 75 . Untuk mengukur tingkat ketuntasan siswa selama belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PPH = Presentasi Penilaian Hasil

B = Skor yang diperoleh siswa (Skor Mentah)

N = Skor Total (Skor Maksimal Ideal)

Misalnya untuk menghitung ketuntasan siswa atas nama Adellia Oktarina adalah sebagai berikut:

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\%$$

$$PPH = \frac{86}{100} \times 100\%$$

$$PPH = 86$$

Jadi, persentasi penilaian hasil dari Adelia Oktarina adalah 86. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa Adelia Oktarina tuntas dalam belajar akuntansi.

Untuk mengetahui siswa yang lain juga dengan menggunakan rumus PPH di atas.

Kelas dinyatakan tuntas jika 80% siswa yang mengikuti mata pelajaran akuntansi telah memperoleh nilai ≥ 75 menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Persentase ketuntasan secara klasikal dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Prestasi

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = Jumlah seluruh siswa

Persentasi ketuntasan secara klasikal siklus I sebagai berikut:

$$P = \frac{13}{30} \times 100\% \\ = 43,33\%$$

Persentasi ketuntasan secara klasikal siklus II sebagai berikut:

$$P = \frac{27}{30} \times 100\% \\ = 90\%$$

Dari perhitungan data diatas, dapat disimpulkan bahwa siklus I dengan skor 43,33% belum dinyatakan tuntas. Kemudian siklus II dengan skor 90% dinyatakan tuntas karena sudah melebihi 80% siswa yang mengikuti mata pelajaran akuntansi telah memperoleh nilai ≥ 75 menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, hipotesis 2 yaitu, hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan hasil belajar pada siklus II sehingga hipotesis diterima.

4.2.2 Analisis Kualitatif

1. Aktivitas Belajar Siswa

Data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengetahui persentase aktivitas belajar siswa. Data tersebut pertama sekali

dijumlahkan kemudian dibagi dengan total jumlah siswa dan hasilnya akan dikali dengan seratus persen.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I masih banyak siswa yang belum aktif, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak bertanya dan tidak mampu memberikan pendapat ataupun tanggapan saat diskusi berlangsung. Hal ini membuat aktivitas siswa masih tergolong rendah, 13 orang siswa yang dikatakan tergolong aktif dengan persentase 43,33%. Dengan demikian, aktivitas siswa pada siklus I ini belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan. Pada siklus II siswa sudah mulai bertanya dan mampu memberikan pendapat ataupun menanggapi saat diskusi berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat, 25 orang siswa dikatakan aktif dengan persentase 83,33%.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, terlihat jelas bahwa aktivitas siswa meningkat dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan dari 43,33% menjadi 83,33%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

2. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui persentasi penilaian hasil (nilai) siswa, dihitung dengan skor yang diperoleh siswa dibagi skor total dan dikali seratus persen. Dari perhitungan tersebut akan diketahui nilai siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan.

Untuk mengetahui persentasi ketuntasan belajar siswa secara klasikal dilakukan dengan membagi jumlah siswa yang mengalami perubahan dengan total jumlah siswa dikali seratus persen.

Dari perhitungan tersebut akan diketahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan klasikal siswa belum tercapai karena hanya mencapai 46,66% dengan kategori siswa yang tuntas belajar sedangkan kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika mencapai $\geq 80\%$. Sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal tercapai yaitu sebesar 90%. Dari hasil tersebut diperoleh peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 43,34%.

Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II maka penerapan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK2 di SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis dengan materi Akuntansi Kas Kecil.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P 2019/2020. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana siklus pertama dan siklus kedua masing-masing dilakukan dalam 2 kali pertemuan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Pada permulaan kegiatan penelitian, peneliti memberikan *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan diakhiri dengan memberikan *post-test* untuk mengetahui perubahan yang terjadi.

4.3.1 Siklus I

1. Perencanaan (Planning)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti dan guru bidang studi berdiskusi tentang teknik pelaksanaan dan prosedur pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok Akuntansi Kas Kecil dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk mengetahui kondisi proses belajar siswa.
2. Menentukan soal *pre-test* dan *post-test* sebagai instrument untuk menilai hasil belajar akuntansi siswa.
3. Menyediakan sumber belajar siswa.

2. Pelaksanaan (Action)

Pada tahap pelaksanaan tindakan guru mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dirancang dengan materi pengertian dan fungsi kas kecil, sistem pencatatan kas kecil pada pertemuan pertama dan pencatatan kas kecil dan sistem dana tetap beserta contohnya pada pertemuan kedua.

Pada pertemuan pertama pada siklus I, guru memberikan pre-test sebelum materi pokok diajarkan. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan topik permasalahan yang akan dipelajari. Kemudian, guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher*

Here dimulai dengan membagi siswa menjadi 7 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa. Masing-masing kelompok membahas materi/topik masalah yang sudah dibagi dimana dalam satu kelompok tersebut terdapat satu tutor sebaya yang ditugaskan sebagai tutor didalam kelompok tersebut. Setelah diskusi selesai maka guru membagikan kartu soal kepada siswa dimasing-masing kelompok untuk mengisi satu soal. Kemudian guru mengumpulkan kartu soal dan membaginya kepada siswa yang lain untuk menjawab soal yang ada di kertas tersebut. Setelah kartu soal sudah diisi jawaban maka guru meminta salah satu siswa untuk membaca jawabannya didepan kelas. Guru mempersilakan siswa lain untuk mendengarkan dan memberikan tanggapan terhadap jawaban yang sudah disampaikan didepan kelas. Kemudian guru mempersilakan perwakilan dari kelompok lain untuk menjawab pertanyaan yang lain didepan kelas, siswa diberi kesempatan untuk menanggapi dan begitu seterusnya. Diakhir pelajaran guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang dipelajari.

Pada pertemuan kedua pada siklus I, guru menyampaikan kembali tujuan pelajaran yang akan dipelajari dengan materi pencatatan kas kecil dan sistem dana tetap beserta contoh-contohnya. Selanjutnya guru menjelaskan topik permasalahan yang akan dipelajari dan memberikan tugas kepada setiap kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan pertama. Masing-masing kelompok membahas materi/topik masalah yang sudah dibagi dimana dalam satu kelompok tersebut terdapat satu tutor sebaya yang ditugaskan sebagai tutor didalam kelompok tersebut. Setelah diskusi selesai maka guru membagikan kartu soal kepada siswa dimasing-masing kelompok untuk mengisi satu soal. Kemudian guru

mengumpulkan kartu soal dan membaginya kepada siswa yang lain untuk menjawab soal yang ada di kertas tersebut. Setelah kartu soal sudah dijawab maka guru meminta salah satu siswa untuk membaca jawabannya di depan kelas. Di akhir pelajaran guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang dipelajari. Setelah kegiatan inti selesai guru memberikan tes tertulis (post-test I) kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi setelah menerapkan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here*.

Terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan pada proses belajar mengajar yaitu model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* adalah metode yang baru bagi siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa masih merasa canggung belum terbiasa, Siswa yang diunjuk sebagai tutor kurang menguasai materi, Siswa masih kurang berpartisipasi dalam diskusi baik dalam bertanya, memberikan pendapat dan menanggapi, Dalam pembagian kelompok diperlukan adanya ketegasan karena sebagian siswa yang hanya ikut-ikutan tidak mau bekerja, sebagian kelompok terdiri dari siswa yang kurang mampu mengerti sehingga sulit untuk menjalankan diskusi kelompok.

Berdasarkan kelemahan yang ditemukan maka post-test siklus I yang diberikan kepada siswa, jumlah siswa yang tuntas belajar 14 siswa (46,66%) dengan nilai rata-rata 68,33. Perolehan nilai ini belum mencapai ketuntasan klasikal siswa sebesar 80% dengan syarat siswa harus memperoleh ≥ 75 . Untuk melihat peningkatannya sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat dilihat dari pre-test dengan 6 siswa (20%) yang tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi

peningkatan sebesar 26,66%. Oleh karena itu perlu diadakan siklus II untuk meningkatkan pengetahuan siswa sesuai dengan harapan peneliti.

3. Pengamatan (Observation)

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti berperan sebagai pengamat (observer), mengamati aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan belum sepenuhnya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh peneliti, hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here*, yang dapat dilihat dari siswa yang menjadi tutor masih kurang menguasai materi, siswa masih cenderung pasif, kurang berani dalam memberikan pendapat terhadap materi yang dibahas.

Berdasarkan hasil observasi tersebut disimpulkan aktivitas siswa tergolong belum aktif, hal ini dapat dilihat dari data observasi pada siklus satu yaitu terdapat 1 orang siswa (3,33%) untuk kriteria sangat aktif, 12 siswa (40%) kriteria aktif, 10 siswa (33,3%) kriteria cukup aktif, 6 siswa (20%) kriteria kurang aktif dan 1 siswa (3,33%) kriteria tidak aktif. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar siswa belum aktif belum mencapai 80%.

4. Refleksi (Reflection)

Setelah proses belajar mengajar dengan diterapkannya model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here*, peneliti dan guru melakukan refleksi dengan cara berdiskusi dengan kesulitan atau masalah yang ditemui selama proses belajar mengajar berlangsung, masalah tersebut berupa:

1. Model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* adalah metode yang baru bagi siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa masih merasa canggung belum terbiasa.
2. Siswa yang diunjuk sebagai tutor kurang menguasai materi
3. Siswa masih kurang berpartisipasi dalam diskusi baik dalam bertanya, memberikan pendapat dan menanggapi.
4. Dalam pembagian kelompok diperlukan adanya ketegasan karena sebagian siswa yang hanya ikut-ikutan tidak mau bekerja, sebagian kelompok terdiri dari siswa yang kurang mampu mengerti sehingga sulit untuk menjalankan diskusi kelompok.

Berdasarkan masalah ataupun kekurangan yang ditemukan oleh peneliti pada siklus I, maka peneliti mencoba mengambil alternatif perbaikan untuk diterapkan nantinya pada siklus II, yaitu

1. Guru menjelaskan kembali langkah-langkah model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan Strategi *Everyone is A Teacher Here*.
2. Memilih tutor berdasarkan hasil post tes siklus I
3. Setiap siswa diharuskan memberikan pendapat saat berdiskusi dan setiap kelompok harus bertanya serta menanggapi saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya.
4. Membentuk siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen agar siswa yang pintar mampu mengajari temannya yang kurang mengerti dan mengerjakan tugas dengan benar

4.3.2 Siklus II

1. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka masih perlu dilakukan perbaikan terhadap masalah yang ditemui pada siklus I guna untuk mencapai hasil atau kriteria yang telah diterapkan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan materi lanjutan yaitu pengisian kembali kas kecil pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Setelah berdiskusi dengan guru bidang studi mengenai masalah, maka hasil diskusi yang akan diterapkan pada pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

1. Sebelum memulai pembelajaran, guru menjelaskan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan jelas dan diharapkan dapat mengefisienkan waktu pembelajaran.
2. Guru menunjuk Tutor berdasarkan hasil Post test siklus I
3. Guru mempersiapkan kelompok siswa dengan membagi siswa secara heterogen.
4. Guru menegaskan pada siswa harus memberikan pendapat saat diskusi berjalan, setiap kelompok harus bertanya ataupun menanggapi saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya.

2. Pelaksanaan (Action)

Pelaksanaan pada tahap siklus II ini, dimulai dengan guru menjelaskan kembali langkah-langkah model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan jelas, agar siswa lebih memahami sehingga lebih mudah bagi siswa dalam melaksanakannya.

Pada pertemuan pertama siklus II, guru menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dengan materi pengisian kembali kas kecil dan guru kembali menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* secara jelas dengan mengefisienkan waktu kemudian membentuk siswa menjadi 7 kelompok dengan anggota 4-5 orang siswa secara heterogen. Masing-masing kelompok membahas materi/topik masalah yang sudah dibagi, dimana dalam satu kelompok tersebut terdapat satu tutor sebaya yang ditentukan berdasarkan hasil belajar siklus I yang ditugaskan untuk membantu siswa yang kesulitan. Setelah diskusi selesai maka guru membagikan kartu soal kepada siswa dimasing-masing kelompok untuk mengisi satu soal. Kemudian guru mengumpulkan kartu soal dan membaginya kepada siswa yang lain untuk menjawab soal yang ada di kertas tersebut. Setelah kartu soal sudah diisi jawaban maka guru meminta salah satu siswa untuk membaca jawabannya didepan kelas. Guru mempersilakan siswa lain untuk mendengarkan dan memberikan tanggapan terhadap jawaban yang sudah disampaikan didepan kelas. Kemudian guru mempersilakan perwakilan dari kelompok lain untuk menjawab pertanyaan yang lain didepan kelas, siswa diberi kesempatan untuk menanggapi dan begitu seterusnya. Diakhir pelajaran guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang dipelajari.

Pada pertemuan kedua siklus II, guru menjelaskan materi pelajaran lanjutan yaitu mengenai pengisian kembali kas kecil. Masing-masing kelompok membahas materi/topik masalah yang sudah dibagi dimana dalam satu kelompok tersebut terdapat satu tutor sebaya yang ditugaskan sebagai tutor didalam kelompok

tersebut. Setelah diskusi selesai maka guru membagikan kartu soal kepada siswa dimasing-masing kelompok untuk mengisi satu soal. Kemudian guru mengumpulkan kartu soal dan membaginya kepada siswa yang lain untuk menjawab soal yang ada di kertas tersebut. Setelah kartu soal sudah diisi jawaban maka guru meminta salah satu siswa untuk membaca jawabannya didepan kelas. Guru mempersilakan siswa lain untuk mendengarkan dan memberikan tanggapan terhadap jawaban yang sudah disampaikan didepan kelas. Diakhir pelajaran guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang dipelajari. Setelah itu, guru memberikan Post-test II untuk melihat peningkatan kemampuan siswa.

Setelah dilakukan perbaikan dari kelemahan yang didapat dari siklus pertama seperti guru menjelaskan kembali langkah-langkah model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan Strategi *Everyone is A Teacher Here*, memilih tutor berdasarkan hasil post tes siklus I, setiap siswa diharuskan memberikan pendapat saat berdiskusi dan setiap kelompok harus bertanya serta menanggapi saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya., membentuk siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen agar siswa yang pintar mampu mengajari temannya yang kurang mengerti dan mengerjakan tugas dengan benar. Maka setelah diberikan post-test diakhir pembelajaran maka, hasil yang diperoleh pada siklus II adalah 27 siswa (90%) dengan nilai rata-rata 87,56. Sedangkan pada siklus I hanya terdapat 14 siswa (46,66) yang tuntas dengan nilai rata-rata 68,33. Hal ini menandakan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Pengamatan (Observation)

Selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus II, peneliti tetap berperan sebagai pengamat. Pada pengamatan ini peneliti menemui adanya peningkatan aktivitas yang terjadi pada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sudah bersemangat, siswa mulai memberikan pendapat kepada temannya, siswa mulai memberikan pertanyaan kepada kelompok penyaji.

Hasil observasi aktivitas ini dilihat dari 8 aspek mengalami peningkatan pada siklus II yaitu terdapat 25 siswa (83,3%) yang aktif. Sedangkan pada siklus I hanya 13 siswa (43,%) yang aktif. Data tersebut menunjukkan telah terpenuhinya ketuntasan aktivitas secara klasikal sebesar 80%.

4. Refleksi (Reflection)

Berdasarkan analisis data hasil perolehan tes selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 30 orang siswa, terdapat 14 orang siswa (46,66%) pada siklus I dan terdapat 27 orang siswa yang tuntas dalam belajarnya (90%) pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu $\geq 80\%$ dengan nilai ≥ 75 sesuai dengan KKM. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 43,34% terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Aktivitas belajar siswa juga terjadi peningkatan, pada siklus I terdapat 13 siswa yang aktif (43,3%) dan pada siklus II terdapat 25 siswa yang aktif (83,33%). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II telah mencapai

kriteria ketuntasan yaitu ≥ 80 . Peningkatan aktivitas belajar ini dari siklus I ke siklus II sebesar 40,03%.

Penelitian ini telah berhasil dilakukan dan memiliki hasil yang baik sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, yang dilakukan oleh Nurul, Andi (2011) tentang “Penerapan *Peer Tutoring* Dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus Pada Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMPN 5 Jember” bahwa penerapan *Peer Tutoring* dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Tutoring* Dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* pada siswa kelas VIII Semester Ganjil SMPN 5 Jember. Hasil belajar siswa meningkat dari Siklus I dengan rerata 53,3% menjadi 89,47% pada Siklus II. Sedangkan rerata hasil belajar siswa dari 67,2% pada Siklus I menjadi 74,63% pada.

Hal ini membuktikan bahwa siklus berikutnya tidak perlu lagi dilakukan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK pada materi pembelajaran akuntansi kas kecil di SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P 2019/2020.

Walaupun demikian, berdasarkan hasil penelitian dilapangan terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Adapun kelebihanhannya adalah sebagai berikut:

1. Siswa lebih aktif dalam memberikan pendapat ataupun tanggapan
2. Siswa dapat berlatih layaknya seorang guru
3. Siswa tidak malu untuk menanyakan materi yang tidak diketahuinya
4. Siswa lebih aktif dalam memberikan pertanyaan.
5. Siswa aktif bekerja sama dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.
6. Siswa yang memiliki kemampuan yang rendah lebih terbantu dalam proses belajarnya.
7. Siswa lebih semangat belajar dan memiliki hubungan yang baik.

Adapun kelemahannya adalah:

1. Guru harus mampu membagi waktu saat menerapkan metode pembelajarannya.
2. Guru harus mampu mengawasi siswa agar proses pembelajaran kondusif.
3. Guru harus tepat menunjuk tutor didalam kelompok.

THE
Character Building
UNIVERSITY